

MATERI INTI 4
PEMANTAUAN PELAKSANAAN PELAYANAN GIZI,
MAKANAN DAN DIETETIK

I. DESKRIPSI SINGKAT

Pemantauan/monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan analisa informasi pengukuran kemajuan program yang sedang berjalan. Monitoring merupakan bagian yang sebaiknya perlu dilakukan dan merupakan proses yang berkesinambungan, dan tidak hanya dilakukan pada saat awal dan akhir program ataupun pelayanan saja melainkan perlu dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Pemantauan/monitoring merupakan prosedur yang dirancang untuk pengukuran progress dalam rangka mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu perencanaan, sekaligus mengukur seobyektif mungkin hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perencanaan. Monitoring dan evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan untuk menjadi umpan balik bagi perencanaan kembali.

Dalam perencanaan terdapat antara lain langkah-langkah merencanakan, memproyeksikan dan bahkan meramalkan sesuatu yang akan terjadi dan akan tercipta bila sesuatu tersebut telah dilaksanakan.

Dalam tahap pemantauan, pihak penilai membuktikan, mengukur dan memverifikasikan secara obyektif apa yang telah direncanakan, diproyeksikan dan diramalkan oleh pihak perencana. Dengan demikian keberhasilan rencana kegiatan, rencana program dan rencana pelayanan kesehatan dan gizi hanya dapat dibuktikan dengan suatu kegiatan ini.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memantau pelaksanaan pelayanan gizi, makanan dan dietetik.

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:

1. Memantau kegiatan pengukuran status gizi sasaran/klien mencakup pelaksana, alat dan prosesnya di wilayah kerjanya sesuai kebutuhan.
2. Memantau kegiatan pemberian PMT, obat gizi, konseling, penyuluhan gizi dan pencatatan pelaporan.

3. Memantau penyelenggaraan makanan dan atau asuhan gizi di RS atau di institusi lain.
4. Memantau penggunaan bahan makanan atau makanan termasuk makanan tambahan di RS atau di institusi lain.

III. POKOK BAHASAN

Dalam modul ini akan dibahas pokok bahasan dan sub pokok bahasan sebagai berikut:

Pokok Bahasan 1. **Pemantauan kegiatan pengukuran status gizi sasaran / klien mencakup pelaksana, alat dan prosesnya di wilayah kerjanya sesuai kebutuhan**

Pokok bahasan 2. **Pemantauan kegiatan pemberian PMT, obat gizi, konseling, penyuluhan gizi dan pencatatan pelaporan.**

Pokok bahasan 3. **Pemantauan penyelenggaraan makanan dan atau asuhan gizi di RS atau di institusi lain secara harian.**

Pokok bahasan 4. **Pemantauan penggunaan bahan makanan atau makanan termasuk makanan tambahan di RS atau di institusi lain secara:**

Sub pokok bahasan:

- a. Harian
- b. Mingguan/10 harian

IV. METODE

- CTJ
- Curah pendapat
- Studi kasus
- Bermain peran
- Praktek lapangan

V. MEDIA DAN ALAT BANTU

- Bahan tayang (Slide power point)
- Laptop
- LCD
- Flipchart

- White board
- Spidol
- Lembar kasus
- Panduan
- Skenario bermain peran
- Panduan PKL
- Kerangka Acuan PKL

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Berikut disampaikan langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran materi ini.

Langkah 1. Pengkondisian

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator menyapa peserta dengan ramah dan hangat. Apabila belum pernah menyampaikan sesi di kelas, mulailah dengan pengenalan. Perkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, instansi tempat bekerja, materi yang akan disampaikan.
- 2) Sampaikan tujuan pembelajarn materi ini dan pokok bahasan yang akan disampaikan, sebaiknya dengan menggunakan bahan tayang.

Langkah 2. Penyampaian Materi

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator menyampaikan paparan seluruh materi sesuai urutan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dengan menggunakan bahan tayang.
- 2) Fasilitator menyampaikan materi dengan metode ceramah tanya jawab, kemudian curah pendapat.
- 3) Dilanjutkan dengan penugasan yaitu studi kasus, bermain peran.
- 4) Praktek lapangan.

Langkah 3. Rangkuman dan Kesimpulan

Langkah pembelajaran:

- 1) Fasilitator melakukan evaluasi untuk mengetahui penyerapan peserta terhadap materi yang disampaikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Fasilitator merangkum poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
- 3) Fasilitator membuat kesimpulan.

VII. URAIAN MATERI

Pokok Bahasan 1.

PEMANTAUAN KEGIATAN PENGUKURAN STATUS GIZI SASARAN / KLIEN MENCAKUP PELAKSANA, ALAT DAN PROSESNYA DI WILAYAH KERJANYA SESUAI KEBUTUHAN

Sasaran:

- a. Bayi: Umur, Berat badan, Panjang badan, Lingkar kepala

Pelaksana: nutrisisionis

Alat yang diperlukan: alat antropometri, standar WHO 2005

Proses: Memantau kegiatan penimbangan balita di posyandu

- Memeriksa alat yang yang digunakan
- Melihat cara menentukan umur
- Cara menimbang berat badan
- Cara mengukur panjang badan
- Cara pengisian KMS
-

- b. Balita: umur, berat badan, panjang badan atau tinggi badan, LK (sampai umur 3 th)

Pelaksana: nutrisisionis

Alat yang diperlukan: alat antropometri, standar WHO 2005

Proses: Memantau kegiatan penimbangan balita di posyandu

- Memeriksa alat yang yang digunakan
- Melihat cara menentukan umur
- Cara menimbang berat badan
- Cara mengukur tinggi badan
- Cara mengukur lingkar kepala
- Cara pengisian KMS

- c. Ibu Hamil: umur ibu, usia kehamilan, berat badan, tinggi badan, kenaikan berat badan, LILA

Pelaksana: nutrisisionis

Alat yang diperlukan: alat antropometri

Proses: Memantau kegiatan pelayanan bumil di posyandu

- Memeriksa alat yang yang digunakan
- Melihat cara menentukan umur
- Cara menimbang berat badan
- Cara mengukur tinggi badan
- Cara mengukur Lila

- d. Ibu menyusui: Masalah-masalah menyusui

Pelaksana: nutrisisionis

Alat yang diperlukan: KIT laktasi
Proses: Mengamati cara ibu menyusui

- e. Lansia: Umur, IMT
Pelaksana : nutrisisionis
Alat yang diperlukan: alat antropometri
Proses : Memantau kegiatan pelayanan lansia di posbindu
- Memeriksa alat yang yang digunakan
 - Cara menimbang berat badan
 - Cara mengukur tinggi badan
(Pada kondisi tinggi badan tidak dapat diukur dapat menggunakan Tinggi Lutut (TL), rentang lengan atau separuh rentang lengan.

Pemantauan Kegiatan Pengukuran Status Gizi Klien Mencakup Pelaksana, Alat Dan Prosesnya Di Rumah Sakit Sesuai Kebutuhan:

- a. Pengukuran Tinggi badan/Panjang Badan dan Berat badan
- b. Pada kondisi tinggi badan tidak dapat diukur dapat menggunakan Panjang Badan, Tinggi Lutut (TL), rentang lengan atau separuh rentang lengan.
- c. Pengukuran lain : Lingkar Lengan Atas (LLA), Tebal Lipatan kulit, Lingkar kepala, Lingkar Dada, lingkar pinggangf dan lingkar panggul.
- d. Penilaian Status gizi yaitu perbandingan beberapa ukuran tersebut:
 - Pada pasien dewasa dengan menggunakan indikator IMT = $\text{ratio BB terhadap TB}$ kemudian dibandingkan dengan standar
 - Pada pasien bayi dan anak dengan menggunakan indikator BB/U , TB/U dan BB/TB dibandingkan dengan standar.

Pokok bahasan 2

PEMANTAUAN KEGIATAN PEMBERIAN PMT, OBAT GIZI, KONSELING, PENYULUHAN GIZI DAN PENCATATAN PELAPORAN

- a. Pemantauan Kegiatan Pemberian PMT dilaksanakan dengan cara:
 - Melihat daya terima sasaran terhadap makanan yang diberikan
 - Mengukur kenaikan berat badan sasaran, sebelum dan setelah menerima PMT
 - Menghitung stok PMT
- b. Pemantauan pemberian obat gizi dilaksanakan dengan cara :
 - Melihat cakupan pemberian obat gizi dibandingkan dengan sasaran
 - Menghitung stok obat gizi di posyandu/puskesmas

Pemantauan Penyuluhan Gizi Rumah Sakit

Penyuluhan gizi diperlukan sebagai upaya proaktif dan preventif terhadap masalah-masalah gizi baik yang timbul di masyarakat maupun pusat-pusat layanan kesehatan. Pada umumnya penyuluhan gizi dan kesehatan dideteksi oleh petugas kesehatan, namun yang diharapkan akan tumbuh rasa membutuhkan dari masyarakat/klien.

Penyuluhan kesehatan dan gizi ditujukan tidak hanya pada klien namun diperlukan pula oleh petugas kesehatan dan berbagai komunitas lain. Secara umum tujuan kegiatan penyuluhan/konsultasi gizi adalah untuk menjadikan cara-cara hidup sehat sebagai kebiasaan sehari-hari masyarakat.

Teknik penyuluhan gizi antara lain: ceramah, pameran dan demonstrasi.

a. Ceramah dan tanya jawab

Ceramah adalah penyuluhan kesehatan dimana penyuluh menerangkan atau menjelaskan dengan lisan disertai tanya jawab dan diskusi kepada sekelompok pendengar. Agar lebih efektif ceramah hendaknya disertai dengan alat peraga, misal papan tulis, flipchart, OHP, dan lain-lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam ceramah:

- Menyiapkan materi, alat peraga, tempat ceramah yang akan digunakan.
- Gunakan waktu dengan efektif. Untuk setiap kali ceramah tidak lebih dari 40 menit termasuk termasuk tanya jawab dan diskusi.
- Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar serta suara yang cukup keras dengan intonasi terjaga.
- Buat kesimpulan di akhir ceramah dan juga penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pameran

Pameran adalah penyajian koleksi atau kumpulan bahan-bahan/materi misalnya mengenai anak balita gizi buruk, kelebihan gizi, teknik mengolah pangan, dan lain-lain. Kumpulan bahan/materi yang akan dipamerkan secara jelas dan lengkap dikumpulkan, disusun secara baik dan meriah. Tidak hanya menampilkan tulisan namun juga menggunakan pula foto-foto, diagram, grafik, dan lain-lain.

Kriteria pameran yang sebaiknya dipenuhi:

- Adanya kesatuan dalam konsentrasi tema, pameran harus menyampaikan pesan tertentu, tidak diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan.

- Mempunyai daya tarik.
- Pilih tempat yang strategis, mudah dilihat dan dicapai orang.

c. Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara penyajian pengertian atau ide yang dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara menjalankan suatu tindakan atau adegan atau menggunakan prosedur.

Cara penyajian ini disertai dengan menggunakan alat peraga dan tanya jawab. Demonstrasi biasanya diperuntukkan pada kelompok yang tidak terlalu besar, dengan harapan:

- Dapat mendidik orang tertentu cara menjalankan suatu tindakan atau menggunakan prosedur dan produk baru.
- Meningkatkan kepercayaan bahwa ide baru itu dapat dijalankan oleh setiap orang.
- Meningkatkan perhatian orang untuk belajar serta menggunakan suatu prosedur.

d. Pengembangan Media Penyuluhan Gizi

Beberapa media yang sering digunakan dalam penyuluhan gizi yaitu:

- a) Leaflet
- b) Poster
- c) Food models
- d) Kaset dan VCD/CD penyuluhan

Pengembangan media penyuluhan dapat dilakukan dengan memperhatikan:

- Perkembangan Iptek, misalnya: perkembangan diet-diet baru untuk transplantasi ginjal, dialisis, dan lain-lain.
- Kebutuhan sasaran, misalnya: leaflet DM untuk berbagai kelompok usia.
- Kebutuhan program, misalnya membuat food model untuk PMT AS senilai 300 kkal.

e. Sasaran penyuluhan gizi

Masyarakat : ibu ibu pengunjung POSYANDU, kader gizi,

Rumah sakit : pengunjung rumah sakit, orang tua pasien, pasien rawat jalan/rawat inap, pegawai rumah sakit, dll

Pokok bahasan 3.

**PEMANTAUAN PENYELENGGARAAN MAKANAN DAN ASUHAN
GIZI DI RS ATAU DI INSTITUSI LAIN SECARA HARIAN**

a. Pemantauan Penyelenggaraan makanan di Rumah sakit atau institusi lain secara harian

Pemantauan merupakan kegiatan pengawasan, yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan atau kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana, insruksi, pedoman, standar, peraturan dan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk bentuk pemantauan :

1) Pencatatan dan pelaporan harian

- (1) Pengadaan bahan makanan : pemesanan bahan makanan harian, pencatatan bahan makanan yang diterima oleh gudang hari itu, pencatatan sisa/stock bahan makanan, pencatatan bahan makanan yang dikeluarkan hari itu.
- (2) Pencatatan dan Pelaporan tentang Penyelenggaraan makanan : Jumlah pasien, jumlah pasien yang mendapat makan berdasarkan diet dan kelas perawatan, jumlah pasien baru, jumlah pembatalan makanan pasien (pulang/meninggal)
- (3) Pencatatan dan Pelaporan tentang perlengkapan peralatan Penyelenggaraan makanan : pencatatan inventaris alat masak, alat makan dan alat kantor

2) Pengawasan standar porsi

- (1) Bahan makanan padat pengawasan porsi dilakukan dengan penimbangan
- (2) Bahan makanan cair atau setengah car seperti susu dan bumbu dipakai gelas ukuran/liter matt, sendok ukuran atau alat ukur laian yang sudah distandarisasi atau bila perlu ditimbang.
- (3) Untuk mendapatkan porsi yang tetap (tidak berubah-ubah) harus digunakan standar porsi dan standar resep.

b. Pemantauan Asuhan Gizi di Rumah sakit atau institusi lain secara harian

Pemantauan Asuhan Gizi dilakukan di Ruang Rawat Inap yaitu pemantauah jumlah pasien yang dirawat, penambahan pasien baru, pengurangan pasien pulang., Jumlah kunjungan awal/skrining gizi, Jumlah pasien berdasarkan diet dan kelas perawatan dan laporan kegiatan penyuluhan. Pemantauan status gizi pasien pemantauan asupan makan pasien, pemantauan ketepatan diet pasien.

Pokok bahasan 4.

PEMANTAUAN PENGGUNAAN BAHAN MAKANAN ATAU MAKANAN TERMASUK MAKANAN TAMBAHAN DI RS ATAU DI INSTITUSI LAIN SECARA :

a. Harian

Pemantauan penggunaan bahan makanan harian dilakukan dengan cara mencatat jumlah pasien dan pegawai yang mendapat makan, permintaan bahan makanan ke gudang basah maupun kering sesuai dengan jumlah pasien dan pegawai yang mendapat makan dan menu hari itu, pemakaian bahan makanan basah maupun kering, sisa /stock bahan makanan.

b. Mingguan/10 harian

Data pemakaian bahan makanan harian akan direkap per minggu atau per 10 hari. Sisa bahan makanan dalam pembukuan akan dicocokkan dengan bahan makanan yang ada di gudang.

VIII.REFERENSI

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Gizi Rumah Sakit. Depkes RI. 2005.
2. Pedoman Penyelenggaraan Makanan Rumah Sakit. Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. 2007.
3. Penuntun Diet edisi baru, ASDI bekerja sama dengan Instalasi Gizi Perjan RSCM, 2004.

IX. LAMPIRAN

Panduan lembar kasus:

1. Rumah sakit tipe C dengan kapasitas 200 tt :
 - Siklus menu 7 hari dengan Catatan jumlah pasien (berdasarkan diet dan kelas perawatan, jumlah pasien baru, jumlah pembatalan makanan pasien) dan pegawai yang dilayani
 - Daftar kebutuhan bahan makanan kering dan bahan makanan basah
 - Bon pemesanan bahan makanan
 - Catatan penerimaan bahan makanan dan sisa/stok bahan makanan awal dan akhir (hari ke 1 dan hari ke 7)
 - Susun laporan pemakaian bahan makanan selama 7 hari

2. Nutrisisionis Puskesmas : peserta menguasai 9 langkah penimbangan
 - Gantungkan dacin pada tempat yang kuat dengan posisi batang dacin sejajar dengan mata penimbang (contoh penyangga kaki tiga, pelana pintu, dahan pohon, dll)
 - Pastikan dacin berada pada tempat yang kuat, kemudian pasang sarung/ kotak timbang
 - Geser bandul pada angka nol
 - Seimbangkan dacin dengan menambahkan plastik berisi pasir/ beras/dll, sampai posisi kedua paku timbangan tegak lurus
 - Letakkan anak di dalam sarung/kotak timbang
 - Geser bandul, sampai posisi kedua paku timbangan tegak lurus
 - Baca hasil penimbangan dengan melihat angka pada batang dacin
 - Catat hasil penimbangan pada kertas bantu
 - Turunkan anak dari timbangan, bandul digeser ke angka nol

Contoh-contoh formulir:

1. Formulir distribusi makanan
2. Bon pesanan bahan makanan
3. Formulir penerimaan bahan makanan
4. Bon permintaan makanan kering
5. Bon permintaan makanan basah
6. Kartu stock
7. Pembukuan bahan makanan kering
8. Pembukuan bahan makanan basah.
9. Formulir monitoring distribusi PMT balita
10. Formulir monitoring distribusi PMT Bumil
11. Kartu Patuh
12. Formulir FI Gizi
13. Formulir Laporan Bulanan Gizi